BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal oleh masyarakat. Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap Negara berhak mendapatkan pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menylenggarakan satu system pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan Negara Indonesia.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional merupakan upaya untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas untuk semua, mulai dari anak usia dini sampai ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Anak usia dini merupakan individu yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasinal dalam pasal 1, butir 14, menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Undang-undang ini mengamanatkan bahwa pendidikan

harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistik sebagai dasar anak memasuki pendidikan lebih lanjut. Masa usia dini merupakan masa emas perkembangan anak dimana semua aspek perkembangan dapat dengan mudah distimulasi. Periode emas ini hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia. Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidikan dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan lingkungan yang dapat mengeksplor pengelaman yang memberikan kesempatan pada anak untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperoleh dari lingkungannya, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan yang dimiliki oleh anak. Salah satu cara untuk menumbuh kembangkan potensi anak melalu pendidikan anak usia dini.

Pendidikan Anak Usia Dini yang mulai diminati dan dilirik oleh orang tua, karena orang tua mulai sadar bahwa memberikan pendidikan sejak dini itu sangat penting bagi kelangsungan hidup anak di masa mendatang. Orang tua juga mulai memfasilitasi kebutuhan dan keperluan anak untuk dapat hidup tumbuh dan berkembang sesuai usia anak. Masa kanak-kanak merupakan masa saat anak belum mampu untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Sehingga anak-anak diberikan pendidikan sejak dini disalah satu lembaga pendidikan prasekolah atau yang biasa dikenal dengan nama Taman Kanak-Kanak (TK).

Taman Kanak-kanak yaitu pendidikan untuk membantu dan mengembangkan seluruh bagi kepribadian anak didik dalam rangka menjembatani pendidikan dalam keluarga ke pendidikan sekolah. Tujuan Taman Kanak-kanak adalah untuk membantu meletakkan dasar perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Kegiatan di Taman Kanak-kanak tentunya sangat berbeda dengan kegiatan pembelajaran di sekolah dasar. Kegiatan di Taman Kanak-kanak dilaksanakan dengan cara bermain sambil belajar, jadi anak-anak tidak merasa

terbebani dengan materi-materi yang disampaikan oleh pendidik dan tidak mudah bosan. Bermain sambil belajar juga merupakan cara efektif dalam mengembangkan kreativitas anak, termasuk juga untuk mengembangkan motorik halus anak, imajinasi anak, sikap disiplin pada anak.

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan adalah kreativitas. Kreatif merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki oleh setiap anak. Sumanto (2005: 23) menjelaskan bahwa kreativitas itu penting diantaranya (a) kreativitas untuk merealisasikan diri mempunyai arti seorang individu yang kreatif mempunyai kemampuan untuk berkreasi dan diakui karyanya oleh orang lain. (b) kreativitas untuk memecahkan masalah artinya dengan berfikir kreatif seorang anak dapat menyelesaikan masalah dengan berbagai cara. (c) kreativitas untuk memuaskan diri artinya anak mendapatkan kepuasan dengan mencoba sesuatu yang dianggapnya menarik dan dapat berhasil. (d) kreativitas untuk meningkatkan kualitas hidup mempunyai arti bahwa seseorang yang kreatif akan mempunyai banyak ide yang dapat dikembangkan dan berani mencoba suatu tantangan dan mencoba menyelesaikan sehingga memiliki kemungkinan untuk memperoleh kesejahteraan yang lebih baik.

Setiap orang tua wajib memberikan rangsangan yang sangat dibutuhan anak. Para orang juga diharapkan dapat menyediakan tempat yang aman untuk anak bereksplorasi, menyediakan sarana dan fasilitas yang mendukung. Orang tua juga dapat memberikan pengarahan kepada anak ketika anak sedang bermain dan tidak berlebihan karena pengaran yang berlebihan dapat membuat anak kehilangan kaepercayaan diri.

Sumanto (2005: 87) Berkreasi senirupa bagi anak TK selain berupa kegiatan menggambar, melukis, mencetak, dapat juga diberikan pengenalan seni aplikasi yaitu kegiatan berolah senirupa yang dilakukan dengan cara menempelkan jenis bahan tertentu diatas bidang dasar yang dipadukan dengan teknik melukis. Sesuai dengan jenis dan bentuk bahan yang ditempelkan seni aplikasi, diantaranya adalah kolase .

Sumanto (2005: 93) Kolase berasal dari bahasa perancis. (Collage) yang berarti merekat. Kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan dan merekatkan bahan-bahan tertentu. Bahan yang digunakan untuk berkreasi kolase tidak hanya terbatas bisa menggunakan aneka jenis bahan alam dan buatan secara bebas baik dilihat dari bentuk, ukuran maupun jenisnya. Bahan kolase bisa berupa bahan alam, bahan buatan, bahan setengah jadi, bahan jadi, bahan sisa/ bekas dan sebagainya.

Permasalah yang terjadi pada anak di kelompok A di TK NEGERI PEMBINA PAMOTAN REMBANG adalah rendahnya kretivitas anak. Hal ini dapat dilihat ketika anak diminta untuk membuat kolase ataupun merekat dan menyusun, anak menunggu gurunya mencontohkan dahulu lalu anak meniru apa yang sudah dicontohkan oleh guru tersebut. Terkadang anak juga mencontoh teman sebangku mereka karena mungkin anak merasa tidak percaya diri dengan apa yang dia kerjakan, jadi dengan cara begitu anak bisa percaya diri tetapi kreativitas anak tidak terasah dengan baik. Kreativitas anak rendah dikarenakan kurangnya alat permainan edukatif, pembelajaran yang berpusat pada guru atau bersifat klasikal, dan pembelajaran yang kurang menarik yang membuat anak menjadi mudah bosan. Kreativitas anak jangan hanya dinilai dari hasilnya tetapi ditekankan pada proses selama kegiatan berlangsung. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebaiknya tidak bersifat monoton dan dapat membuat anak menghasilkan suatu ide. Peneliti menjadi tertarik untuk mengadakan perbaikan kegiatan pembelajaran agar kreativitas anak dapat meningkat.

Sehingga uraian latar belakang di atas membuat penulis mengambil judul "**Upaya Peningkatan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase dengan Biji-Bijian Pada Anak Kelompok A di TK Negeri Pembina Pamotan Rembang Tahun Ajaran 2016/2017.**"

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka diperlukan pembatasan masalah, dengan pembatasan masalah pembahasan tidak akan meluas. Adapun pembatasan masalah dengan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini akan meneliti tentang kreativitas anak dalam kegiatan belajar anak di TK Negeri Pembina Pamotan Rembang Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Dalam penelitian ini kolase dengan biji-bijian dibatasi pada pembahasan pemberian tugas di TK Negeri Pembina Pamotan Rembang Tahun Ajaran 2016/2017.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah diatas maka dapat dirumuskan apakah melalui kegiatan kolase dengan biji-bijian dapat meningkatkan kreativitas anak kelompok A di TK Negeri Pembina Pamotan Rembang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, pembatasan masalah dan perumusan masalah, maka dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

   Untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan kolase dengan biji-bijian pada anak kelompok A di TK Negeri Pembina Pamotan Rembang.

2. Tujuan Khusus

   Untuk mengetahui peningkatan kreativitas kolase dengan biji-bijian pada anak kelompok A di TK Negeri Pembina Pamotan Rembang.

E. Manfaat Penellitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung, ada dua manfaat dalam penelitian ini,yaitu :

1. Manfaat Teoritis
   a. Sebagai pijakan dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan kreativitas anak.
   b. Dapat memberikan pengetahuan tentang upaya meningkatkan kreativitas anak.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Penulis

      Dapat menambah wawasan dan pengalaman secara langsung tentang cara meningkatkan kreativitas melalui kolase.
   b. Bagi Guru
      a. Untuk menambah wawasan guru dalam meningkatkan kreativitas anak dengan kolase
      b. Sebagai referensi bahan dalam kegiatan belajar mengajar bagi guru, sehingga tidak hanya *paper dan pencil* saja.
3. Bagi Siswa
   a. Menumbuhkan kreativitas anak dengan kegiatan kolase
   b. Melatih koordinasi mata dan tangan pada anak
   c. Melatih ketrampilan, menumbuhkan kreativitas sekaligus menggali bakat yang ada pada anak.
4. Bagi Sekolah

   Penelitian ini bermanfaat untuk menghasilkan anak-anak yang terampil, kreatif dan percaya diri sehingga bisa diterapkan dalah kehidupan sehari-hari